

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN Sambidoplang Sumbergempol

Sekolah SDN Sambidoplang Sumbergempol didirikan dan dibangun bergotong royong oleh semua warga yang berkedudukan di SDN Sambidoplang ini. Biaya pembangunan itu dari pemerintah, kalau tanahnya adalah milik beberapa orang yang berkedudukan didesa Sambidoplang. Pada awal berdirinya hanya terdapat 3 ruang kelas, yang 3 kelas lainnya ikut dibalainya orang sekitar desa. Fasilitas dan ruang kelas serta bangunannya hanya ala kadarnya saja.

Peserta didik sekitar tahun 1970-1974 sekitar 1 kelas memiliki 15 anak. Dulu sekolah ini hanya bernama SD karena keluar peraturan baru yang namanya impres itu bangunan pemerintah. Desa harus menyiapkan tanah karena ingin diberi bangunan sekolah 6 lokal namanya impres itu yang sekarang diberi nama SDN Sambidoplang Sumbergempol.¹ sebagaimana terlampir

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SDN Sambidoplang

Alamat Sekolah : Desa Sambidoplang, Kecamatan
Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung

¹ Dokumen Data Sejarah SDN Sambidoplang Sumbergempol

No. Telp	:	-
Nama Kepala Sekolah	:	IsmiyahAl Siti Ismiyah, S.Pd
No. Telp / HP	:	085655728228
No. Statistik sekolah	:	101051606022
NPSN	:	20515216
Kategori Sekolah	:	Negeri
Th. Didirikan / Th. Beroperasi	:	1973
Kepemilikan Tanah / Bangunan	:	Dari desa
a. Luas Tanah / Status	:	5000 m2
b. Luas Bangunan	:	373 m2
No. Rekening sekolah	:	0152253931
Koordinat Sekolah / GPS	:	8.13694 LS, 111.96402 BT
Jumlah Siswa	:	88 siswa
a. Jumlah Ruang Kelas/ Ukuran	:	6 kelas / 7,5 x 7,2
b. Data Ruang Lain Dan Ukuran	:	-
Data Tenaga Kependidikan	:	PNS : 6, GTT : 2, PTT : 2
Email	:	sdnsambidoplang@gmail.com
Waktu Belajar	:	Kombinasi2

3. Letak Geografis SDN Sambidoplang Sumbergempol

SDN Sambidoplang Sumbergempol terletak dijalan Nyigadong Melati Desa Sambidoplang Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Adapun lokasi sekolah sebagai berikut:

² Dokumen Data Identitas SDN Sambidoplang Sumbergempol

Sebelah barat : Pemukiman warga dan desa wates

Sebelah utara : Desa mirigambar

Sebelah timur : Desa Domasan

Sebelah selatan : Desa Tanjung

Sekolahan ini jauh dari pusat kota, letak sekolah ini jika dari kecamatan arahnya ke jalur pantai selatan selatan.³

4. Sarana dan Prasarana di SDN Sambidoplang Sumbergempol

Berdri diatas lahan seluas kurang lebih 5.000 meter persegi , dan luas bangunan 373 meter persegi. SDN Sambidoplang Sumbergempol memiliki data sarana dan prasarana sebagai berikut:

Keadaan Sarana yang dimiliki adalah:

No	Uraian	Jumlah				Seluruhnya
		Baik	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	
a.	Ruang Kelas	6	-	-	-	6
b.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1
c.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-
d.	Ruang Kantor / Guru	1	-	-	-	1
e.	Ruang kepala sekolah	1	-	-	-	1
d.	Kamar Mandi dan WC	-	-	3	-	3
f.	Musola	-	-	-	-	-

³ Hasil Obsevasi Letak Geografis SDN Sambidoplang Sumbergempol

Dengan berjalannya waktu, SDN Sambidoplang bisa merehabilitasi sarana dan prasarana diantaranya yang pernah diterima yaitu:

No	Uraian	Tahun rehabilitasi								
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
a.	Rehabilitasi Ruang Kelas	-	3	-		-	3	-	3	-
b.	Pembangunan Ruang Kelas Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	Pembangunan Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	Rehabilitasi Ruang Kantor / Guru	-	1	-	-	-	1	-	-	-
e.	Pembangunan Perpustakaan	-	-	-	1	-	1	-	-	-
Jumlah			-	4	-	1	-	5	-	-

5. Keadaan Peserta Didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol

Peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol berasal dari berbagai desa disekitar desa Sambidoplang. Diantaranya berasal dari desa Sambidoplang sendiri, Podorejo, Tanjung, dan sebagainya, berikut data keseluruhan Peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol ajaran tahun mulai ajaran 2012 / 2013 - 2015/2016.⁴

Kelas	Jumlah Peserta didik								Ket
	2012 / 2013		2013 / 2014		2014/2015		2015/2016		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	9	11	10	4	4	7	3	4	
II	4	4	9	11	11	4	7	5	
III	13	11	4	4	8	11	10	4	
IV	15	5	13	11	5	4	8	11	
V	10	8	15	5	14	12	5	5	
VI	9	12	9	9	15	5	14	12	
Jumlah	111		104		100		88		

⁴ Dokumen absen peserta didik SDN Sambidoplang Sumbergempol

6. Visi, Misi di SDN Sambidoplang Sumbergempol

a. Visi

Mencetak peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol, Tulungagung menjadi manusia bertaqwa, berprestasi, dan menguasai IPTEK

b. Misi

- 1) Mencetak peserta didik yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan .
- 2) Mencetak peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- 3) Mencetak peserta didik berbudi luhur berdasarkan agama Islam.
- 4) Mencetak peserta didik yang tertib beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.

7. Data Guru dan Penjaga yang ada di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung

Keadaandi SDN Sambidoplang sumbergempol tulungagung pada tahun pelajaran 2016 /2017 berjumlah sebanyak 12 orang. Terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru wali kelas, 1 guru agama Islam, 1 guru bahasa Inggris dan TIK, 1 guru petugas perpustakaan, 1 orang guru olah raga dan 1 penjaga sekolah. Berdasarkan jenis kelaminnya, dewan guru dan penjagaSDN Sambidoplang Sumbergempol terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dewan

guru dan penjaga sekolah SDN Sambidoplang Sumbergempol dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tanggal Mulai Bekerja disini
1.	Ismiyah Al Siti Ismiyah,S.Pd. NIP:19641121 1990052001	P	S1	Kepala Sekolah	16 – 06 -2014
2.	Jumrotin,S.Pd.I NIP:196308061985 042005	P	S1	Guru PAI	01 – 04 – 1988
3.	Eny Wilujeng,S.Pd NIP:196212191983 032013	P	S1	Guru Kelas II	01 – 04 – 1988
4.	Suryadi,S.Pd NIP:197404281997 071001	L	S1	Guru Kelas IV	01 – 07 – 2005
5.	Aspurwiko,S.Pd NIP:196701051988 031011	L	S1	Guru Penjaskes	01 – 04 – 2016
6.	Mohamad Yasin,S.Pd.SD NIP:197503022007 011008	L	S1	GuruKelas V	01 – 03 – 2008
7.	Siti Saudah,S.Pd NIP:197006172007 012010	P	S1	Guru Kelas 1	01 – 03 – 2008
8.	Anis Sugiharti,S.Pd.SD NIP:198507262001 1012012	P	S1	Guru Kelas IV	03 – 01 – 2017
9.	Jujuk Yuliana S.,S.Pd.SD	P	S1	Guru Kelas III	01 – 07 – 2008
10.	Ali Gufron	L	SMA	Penjaga sek.	01 – 03 – 2009
11.	Abdul Khamid,S.Pd	L	S1	Guru Bhs.Ingg&O p.	01 – 10 – 2010
12.	Rifi Agustina,S.Pd	P	S1	Pet. Perpustakaan	01 – 07 – 2013

B. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan observasi di SDN Sambidoplang Sumbergempol dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan beberapa hasil temuan sebagai berikut:

Pada tanggal 11 April 2017 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.30 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, yaitu Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah, S.Pd. Peneliti mewawancarai Ibu Kepala Sekolah untuk mendapat informasi tentang profil sekolah dan beberapa jenis kenakalan yang pernah dilakukan oleh peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung secara singkat.

Pada Pukul 09.00 WIB Peneliti memasuki ruang tamu SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung, bertemu dengan Ibu Kepala Sekolah, yaitu Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah, S.Pd, kemudian mewawancarai beliau. Peneliti langsung mewawancarai beliau karena sebelumnya sudah meminta ijin terlebih dahulu dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak sekolah.

Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar sejarah singkat dan profil sekolah. Kemudian Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah, S.Pd menjelaskan mengenai sejarah singkat SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung secara Singkat.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan dari pihak sekolah dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Beliau mengatakan:

Kami dari pihak sekolah sangat berharap peserta didik memiliki akhlak yang baik. Karena jika anak memiliki akhlak yang baik, maka sudah tentu akan baik baik pada aspek yang lainnya. Sekolah kami sangat menghimbau kepada para guru, apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah maka guru diperbolehkan untuk menghukum peserta didik tersebut, akan tetapi hukuman tersebut adalah hukuman yang mendidik.⁵

Uraian diatas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Kepala Sekolah, yaitu Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah yang dimulai pukul 09.15 WIB-10.15 WIB pada tanggal 11 April 2017 di ruang tamu. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian. Peneliti berjalan-jalan mengamati lokasi penelitian dengan melihat-lihat ruang kelas, perpustakaan, mushola, ruang praktek dan sarana prasarana lainnya.

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada keesokan harinya dan hari-hari seterusnya, yakni melakukan wawancara kepada guru PAI, Guru Wali kelas 3, peserta didik, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

⁵Wawancara dengan Kepsek, Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah tanggal 11 April 2017 pukul 09.15 WIB di ruang tamu SDN Sambidoplang Sumbergempol.

1. Jenis-jenis Kenakalan Peserta didik

Pada hari dan nara sumber yang sama, yaitu tanggal 12 April 2017 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, yaitu Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah pada pukul 09.15 WIB. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang jenis kenakalan peserta didik, “ Jenis Kenakalan apa saja yang pernah dilakukan oleh peserta didik bu.....? ”.

Beliau menjawab:

Sebenarnya peserta didik di sekolah ini jika dilihat dari jenis kenakalannya masih sama seperti peserta didik lain pada umumnya, seperti masalah seragam tidak rapi, datang terlambat, membolos, keluar kelas pada saat jam kosong, untuk kaum perempuan ada yang membawa pelaralatan make up dan lain sebagainya.⁶

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Ibu Jumrotin sebagai guru PAI, Beliau mengatakan:

Yang saya tindak adalah peserta didik baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan pelanggaran di kelas mbak maupun diluar kelas yang tertentu..... seperti, ramai sendiri pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas atau PR dirumah, membolos pada waktu sholat dhuha dan dzuhur, masih memakai baju olahraga(waktu jam olahraga) ketika jam olahraga selesai dan berganti degan jam pelajaran sudah masuk, makan saat pelajaran, dll.⁷

Kemudian hasil wawancara penulis lainnya dengan IbuJujuk Yuliana S. Selaku wali kelas tiga. Beliau mengatakan:

Kalau jenis pelanggaran yang sering dilakukan di kelas itu biasanya ya.... seperti tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan PR, *Clometan* sendiri, kalau ijin ke kamar mandi sering

⁶Wawancara dengan Kepsek, Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah tanggal 12 April 2017 pukul 09.15 WIB di ruang tamu SDN Sambidoplang Sumbergempol

⁷ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumrotin S.Pd.I .taggal 13 April 2017 pukul 10.00 WIB di ruag guru

bergerombol, dan yang duduk dibelakang tidak lepas dari cermin, dll.⁸

Untuk membuat data lebih valid, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu penjaga kebun sekaligus sebagai penjaga sekolah bernama Ali Gufron:

Jenis kenakalan disini ya sering ya... gara-gara terlambat dan masalah seragam. Biasanya kalau hari senin, dan jum'at itu banyak sekali, karena setiap hari senin belum jam 7 pagi sudah bersiap-siap untuk upacara, dan pada hari jum'at selalu ada tahlilan bersama dan jum'at bersih setelah tahlil bersama karena setengah 7 pagi peserta didik sudah harus berada di sekolah.⁹

Penjelasan diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengetahui bahwa memang adalah salah seorang peserta didik yang sedang memiliki masalah. Peneliti menanyakan kepada peserta didik kelas tiga dengan pertanyaan "Apa alasan kamu melakukan pelanggaran di sekolah?". Dia mengatakan bahwa:

Saya dirumah terlalu kurang mendapat perhatian dari orang tua saya, karena kedua orang tua saya menjadi TKI. Saya dirumah hanya dengan paman dan nenek saya, karena itu saya kurang adanya perhatian dan didikan tentang agama pada diri saya, saya hanya dicukupi dengan uang, tapi disini uang tidak menjadi segalanya bagiku kak...yang saya butuhkan hanyalah kasih sayang yang bisa mengubah kepribadianku.¹⁰

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa jenis kenakalan peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol memang berfariasi.

⁸ Wawancara dengan wali kelas tiga, Ibu Jujuk Yuliana S. Tanggal 15 April 2017. Pukul 12.30 WIB di ruang kelas tiga.

⁹ wawancara dengan penjaga sekolah mas Ali Gufron, tanggal 15 April 2017 pukul 13.40 WIB di depan kelas satu.

¹⁰Wawancara dengan peserta didik kelas 3 tanggal 13 April 2017 pukul 13.00 WIB di ruang kelas

Hal itu sebenarnya tidak akan terjadi apabila di berbagai pihak antara sekolah dan orang tua bisa bekerja sama dalam mengatasi kenakalan peserta didik dapat diterapkan secara maksimal.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, guru PAI, Guru Wali Kelas 3, dan penjaga kebun yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai jenis-jenis kenakalan peserta didik.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dan dapat memecahkan beberapa permasalahan tentang kenakalan peserta didik, sehingga peserta didik dapat maju dan berpotensi yang baik dalam kepribadiannya. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar di dalam kelas maupun luar pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga peserta didik akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran selama jam pembelajaran disekolah berlangsung.

Pada tanggal 13 April 2017 peneliti melakukan penelitian hari kedua. Pada hari ini peneliti akan mewawancarai guru pendidikan Agama Islam yang ke 2 kalinya, yaitu Ibu Jumrotin S.Pd.I. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 10.30-11.30 WIB. Peneliti langsung menuju ke ruang guru karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan

wawancara kepada beliau. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Jumrotin, S.Pd.I pada pukul 10.30 WIB, dengan pertanyaan “Bu, Strategi apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kenakalan peserta didik? ”.

Sebenarnya yang paling utama untuk melaksanakan strategi mengatasi kenakalan peserta didik itu ya... di mulai dari lingkungan keluarganya di rumah. Akan tetapi lingkungan sekolah juga tidak kalah penting sebagai strategi pencegahan tersebut. Contohnya, sebagai guru PAI mewajibkan untuk peserta didik perempuan maupun laki – laki harus mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah itu untuk kelas tinggi seperti kelas 5 dan kelas 6. Selain itu, kami juga membiasakan untuk selalu berdo’a dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pelajaran. Melakukan pendekatan yang khusus agar bisa mengetahui karakteristik satu persatu dari peserta didik perempuan maupun peserta didik laki-laki.¹¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wali kelas tiga Ibu Jujuk Yuliana S.,S.Pd.Sd. peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal April 2017 pada pukul 12.00-13.00 WIB di ruang tamu. Beliau mengatakan:

Untuk mengatasi kenakalan ya...dengan menerapkan hukuman – hukuman yang bersifat mendidik, seperti jika peserta didik melakukan kesalahan dalam tutur katanya langsung saya suruh untuk membaca istigfar pada saat itu juga. Jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, akan aku suruh untuk mengerjakan pada saat itu juga dan tugasnya ditambah. Bisa juga dengan memberikan pendidikan yang optimal dengan melakukan pembelajaran yang efektif, mengenal karakter peserta didik, memberikan nasihat, mengambil pelajaran dari lingkungan sekitar, memberi suri tauladan dan memberikan pembiasaan,

¹¹Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumrotin S.Pd.I .tanggal 13 April 2017 pukul 10.30 WIB di ruag guru

seperti: sholat, mengaji, dan menghafal surat pendek. Contoh kecilnya dimulai dengan cara membiasakan hal yang sederhana.¹²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah Ibu Ismiyah Al Ismiyah,S.Pd. Beliau mengatakan:

Kami dari pihak sekolah menggunakan tata tertib yang tertuang dalam buku point guna mencegah terjadinya kenakalan peserta didik. Selain itu kami membentuk tim kedisiplinan, memberikan *reward* bagi anak yang berprestasi, dan kami mengutamakan penanaman akhlak yang utamanya dapat diperoleh dari mata pelajaran PAI dan PKN. Dan menekankan sikap sebagai prioritas, yaitu meliputi kedisiplinan, kejujuran, dan karakter sebagai dasar kepribadian.¹³

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan guru wali kelas tiga yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai strategi guru PAI mengatasi kenakalan peserta didik dan juga dari lingkungan adalah salah satu dari masyarakat sekitar sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung, maka didapat bahwa di sekolah tersebut telah diterapkan berbagai macam strategi atau pencegahan terhadap kenakalan peserta didik. Mengenai hal dalam mengatasi kenakalan peserta didik salah satu dari masyarakat juga menuturkan :

Saya rasa dari sekolah harus selalu mendukung program-program dalam rangka mengatasi kenakalan siswa ini... dari mulai masalah kerapian, kedisiplinan, seminar-seminar, juga sampai pengkomunikasian pada pihak wali siswa. Tapi walau bagaimanapun pihak sekolah tidak mungkin berhasil dengan program-program tersebut jika tidak ada kerja sama dari pihak yang

¹² Wawancara dengan wali kelas tiga, Ibu Jujuk Yuliana S. Tanggal 15 April 2017. Pukul 12.00-13.00 WIB di ruang kelas tiga.

¹³ Wawancara dengan Kepsek, Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah tanggal 12 April 2017 pukul 09.35 WIB di ruang tamu SDN Sambidoplang Sumbergempol

bersangkutan, terutama keluarga dan kesadaran dari individu masing-masing.

3. Faktor Apa Saja yang Menjadi Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Di setiap kepribadian peserta didik satu persatu tidak memiliki kesamaan dari sifat, perilaku, tindakan dan jalan pikiran yang berbeda-beda. Maka guru harus melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang tepat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Setelah peneliti selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian yang kedua, yaitu tentang faktor hambatan guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

Wawancara untuk fokus penelitian yang yang kedua ini dimulai pukul 10.45 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumrotin, Beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang paling rumit dalam rangka mengatasi kenakalan peserta didik itu dari keluarga mbak... Soalnya rata-rata anak sini berasal dari keluarga TKI, ada yang salah satu dri kedua orang tuanya bekerja di luar negeri, ada yang dua-duanya, dan mereka tinggal dengan nenek. Dan anak-anak yang bandel-bandel itu, kebanyakan dari keluarga yang seperti itu, atau broken home. Mbak juga tahu sendiri...kalau sudah begitu pengawasan dari pihak keluarga sangatlah minim... kebanyakan kalau bukan orang tua kandung, mereka itu cuek-cuek saja dengan kenakalan-kenakalan anaknya. Meskipun pihak sekolah berusaha sedemikian rupa, tapi keluarga tidak ada respon, kan ya sulit mbak. "Kalau anak yang berasal dari keluarga bermasalah, ketika ia melakukan kesalahan, di bilangi sembuh, tapi nanti mengulangi lagi... harus ekstra sabar dan telaten... Tapi kalau anak dari keluarga yang tidak bermasalah, ketika melakukan kenakalan, diperingatkan cepat sadar... saya namakan itu khilaf sesaat saja mbak... Ya menurut saya percaya atau tidak, pendidikan dalam keluarga

memanglah sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak.¹⁴

Wawancara diperkuat lagi oleh Ibu Kepala Sekolah Ibu Ismiyah Al Ismiyah selaku kepala sekolah Di SDN Sambidoplang, beliau menyampaikan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan. Baik lingkungan dari keluarganya ataupun lingkungan dari teman-temannya itu. Kalau dari keluarnya biasanya kurangnya perhatian dari keluarganya, ada yang karena *broken home*, atau keluarga yang kurang faham dengan agama. Lalu kalau faktor dari teman, biasanya bergaul dengan teman yang lebih dewasa dari mereka, dan tidak langsung anak tersebut ikut-ikutan temannya. Maka menurut saya faktor dari teman juga mempengaruhi tingkah laku anak. Kalau lingkungannya baik maka, berefek baik pula pada tingkah laku anak, begitu pula sebaliknya.¹⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Ibu Jujuk Yuliana S.,S.Pd.Sd. Beliau mengatakan:

Kalau disini faktor yang melatar belakangi itu sangat bervariasi. Mulai dengan faktor orang tua yang tidak di rumah, perceraian atau *broken home*, ikut nenek, berasal dari keluarga yang kurang mampu, atau bisa dari teknologi yang kurang kontrol.¹⁶

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah, Ibu PAI dan Ibu wali kelas tiga, yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai faktor hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik .setelah selesai wawancara pada fokus penelitian ke dua, kemudian

¹⁴Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumrotin S.Pd.I .tanggal 13 April 2017 pukul 10.45 WIB di ruag guru

¹⁵Wawancara dengan Kepsek, Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah tanggal 12 April 2017 pukul 09.55 WIB di ruang tamu SDN Sambidoplang Sumbergempol.

¹⁶Wawancara dengan wali kelas tiga, Ibu Jujuk Yuliana S. Tanggal 15 April 2017. Pukul 12.00-13.00 WIB di ruang kelas tiga.

peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian yang ketiga.

4. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

Setelah wawancara fokus pertama dan kedua selesai, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian yang ketiga, yaitu tentang bagaimana solusi hambatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik. wawancara pada fokus penelitian yang ketiga ini di mulai pukul 11.15 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Jumrotin S.Pd.I selaku guru PAI di sekolah SDN Sambidoplang. “ Bu... bagaimana solusi untuk meghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik?”.

Kemudian beliau menjawab:

Menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan kualitas pengajaran dengan menekankan pengajaran yang bermakna. Menjalin kerjasama yang baik antara guru PAI, Kepala Sekolah, dan guru-guru lainnya serta seluruh karyawan dan para staf yang ada dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan lancar. Menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik yang terjalin melalui kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik atau pertemuan wali murid di sekolah. Kerjasama ini berorientasi pada perkembangan pendidikan anak terutama ketika anak dalam lingkungan keluarga. Agar pihak keluarga semakin aktif dalam mendidik anak secara fisik, mental maupun sosial.¹⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Kepala sekolah yaitu Ibu Ismiyah Al ismiyah, Beliau mengatakan :

¹⁷Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumrotin S.Pd.I .tanggal 13 April 2017 pukul 10.45 WIB di ruag guru

Menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik yang terjalin melalui kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik atau pertemuan wali murid di sekolah. Kerjasama ini berorientasi pada perkembangan pendidikan anak terutama ketika anak dalam lingkungan keluarga. Agar pihak keluarga semakin aktif dalam mendidik anak secara fisik, mental maupun sosial.¹⁸

Beberapa penjelasan dan paparan hasil wawancara oleh Ibu Kepala Sekolah dan Ibu guru Pendidikan Agama Islam. Yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai solusi untuk menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kenakalan peserta didik:
 - a. Seragam tidak rapi
 - b. Datang terlambat
 - c. Membolos
 - d. Keluar kelas pada jam kosong
 - e. Membawa peralatan make up
 - f. Ramai pada jam pelajaran berlangsung
 - g. Tidak mengerjakan PR
 - h. Membolos solat dhuha dan dzuhur.

¹⁸Wawancara dengan Kepsek, Ibu Ismiyah Al Siti Ismiyah tanggal 12 April 2017 pukul 10.15 WIB di ruang tamu SDN Sambidoplang Sumbergempol

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik, antara lain:
 - a. Dukungan darilingkungan keluarganya di rumah. Akan tetapi lingkungan sekolah juga tidak kalah penting sebagai strategi pencegahan tersebut.
 - b. Guru PAI mewajibkan untuk peserta didik perempuan maupun laki-laki harus mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah itu untuk kelas tinggi seperti kelas 5 dan kelas 6.
 - c. Membiasakan untuk selalu berdo'a dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pelajaran.
 - d. Melakukan pendekatan yang khusus agar bisa mengetahui karakteristik satu persatu dari peserta didik perempuan maupun peserta didik laki-laki.
 - e. Menerapkan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik, seperti jika peserta didik melakukan kesalahan dalam tutur katanya langsung disuruh untuk membaca istigfar.
 - f. Jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, akan disuruh untuk mengerjakan pada saat itu juga dan tugasnya ditambah.
3. Faktor apa saja yang menjadi hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenalan peserta didik
 - a. Kendala yang paling rumit keluarga Soalnya rata-rata anak sini berasal dari keluarga TKI

- b. Faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan. Baik lingkungan dari keluarganya ataupun lingkungan dari teman-temannya itu.
 - c. Teknologi yang kurang kontrol
4. Solusi untuk menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik
- a. Menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam.
 - b. Menjalin kerjasama yang baik antara guru PAI, Kepala Sekolah, dan guru-guru lainnya serta seluruh karyawan dan para staf yang ada dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan lancar.
 - c. Menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik yang terjalin melalui kunjungan guru ke rumah orangtua peserta didik atau pertemuan wali murid di sekolah. Agar pihak keluarga semakin aktif dalam mendidik anak secara fisik, mental maupun sosial.

D. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya adalah:

1. Jenis-jenis kenakalan peserta didik

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan.

- a. Seragam tidak rapi

Pada usia anak sekolah dasar, mereka terkadang tidak memperhatikan seragam ketika mau berangkat kesekolah. Itu disebabkan karena anak bangun kesiangan menjadi tergesa-gesa untuk menyiapkan dan mempersiapkan pakaian seragam selalu seorang ibunya yang memerhatikannya. Seragam yang terlalu ketat dan pendek dalam artian harus diganti, lupa tidak memakai sabuk dan dasi.

b. Datang terlambat

Peserta didik yang terlambat datang sekolah kebanyakan karena terlalu malam menonton acara televisi di rumah waktu malam hari, terkadang kerap terlambat karena dirumah masih mengerjakan PR karena malamnya lupa tidak belajar, lupa waktu malamnya tidak menyiapkan alat sekolah dan pelajaran untuk hari dibuat keesokan harinya serta jarak rumah ke sekolah itu juga menjadi kendala terlambatnya datang kesekolah.

c. Membolos

Peserta didik bolos sekolah kebanyakan berawal dari ajakan teman dan bisa juga karena malas untuk pergi kesekolah. Namun tidak menutup kemungkinan bolos karena kemampuan sendiri. Kenakalan ini harus diatasi karena memicu terjadinya kenakalan yang lainnya. Agar tidak ketahuan biasanya peserta didik membuat surat ijin palsu yang diberikan ke sekolah.

d. Keluar kelas pada jam pelajaran berlangsung

Jika peserta didik merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan guru, biasanya peserta didik mencari alasan untuk keluar dari kelas. Yang paling biasanya dilakukan oleh peserta didik ialah dengan pergi ke kantin atau ijin ke kamar mandi secara bergerombol.

e. Membawa peralatan make up

Untuk permasalahan tentang ini yaitu untuk peserta didik perempuan. Mereka cenderung membawa alat make-upnya untuk sesudah sholat dzuhur. Yang biasanya dilakukan adalah membawa cermin dan menempati bangku dibelakang sendiri.

f. Ramai pada jam pelajaran

Secara garis besar ketika anak sudah jenuh dengan pelajaran maka ia akan mencari suasana dan mencari sesuatu agar anak tersebut tidak bosan dengan pelajaran yang disampaikan. Terkadang anak clometan dengan teman serta guru yang sedang menerangkan.

g. Tidak mengerjakan PR

Terkadang anak usia sekolah dasar ia akan selalu menghasibkan waktunya untuk bermain. Kalau tidak diingatkan oleh orang tua untuk belajar ia tidak akan berhenti untuk bermain karena terlalu asyik untuk bermain sehingga lupa dengan waktu belajar. Akibatnya waktu malam harinya anak menjadi lelah dan mengantuk sehingga lupa untuk belajar dan tidak memeriksa bukunya untuk pelajaran

keesokan harinya bahwa ada PR atau tidaknya anak menjadi tidak tahu.

h. Membolos solat dhuha dan dzuhur

Seorang anak dengan anak yang satunya memang tidak sama, ada yang memberi alasan untuk pergi ke kamar kecil ternyata mereka ke kantin untuk menghindari solat dhuha dan dzuhur pada jam pelaksanaan berlangsung.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

- a. Dukungan dari lingkungan keluarganya di rumah. Akan tetapi lingkungan sekolah juga tidak kalah penting sebagai strategi pencegahan tersebut. Karena dari perhatian keluarga anak menjadi lebih mengerti tentang arti sebuah perbuatan yang baik dan buruk itu. Bukan dari lingkungan keluarga saja guru juga harus ikut serta untuk membuat akhlakul kharimah anak lebih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan dari keluarga dan guru yang ada di sekolah merupakan aspek yang terpenting untuk mengubah kepribadian dan karakteristik seorang anak.
- b. Guru PAI mewajibkan untuk peserta didik perempuan maupun laki-laki harus mengikuti sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah itu untuk kelas tinggi seperti kelas 5 dan kelas 6. Maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu melatih peserta didik dengan cara melakukan pembiasaan yang sederhana terlebih dahulu. Hal ini

disebabkan karena peserta didik memiliki latar belakang pemahaman agama yang berbeda-beda.

- c. Membiasakan untuk selalu berdo'a dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pelajaran. Karena berdo'a dan memberikan motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik. Dengan pemberian ini maka peserta didik seakan-akan memiliki pagar pembatas yang selalu diingat dan bisa membentengi disetiap perbuatannya.
- d. Melakukan pendekatan yang khusus agar bisa mengetahui karakteristik satu persatu dari peserta didik perempuan maupun peserta didik laki-laki. Ini bertujuan untuk mengatasi sikap dan perbuatan peserta didik yang kurang baik dalam sekolah.
- e. Menerapkan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik, seperti jika peserta didik melakukan kesalahan dalam tutur katanya langsung disuruh untuk membaca istigfar. Hukuman ini adalah hukuman mendidik, agar ketika melakukan perbuatan yang salah ia selalu mengingatnya, bahwa perbuatan itu tidak layak dan tidak bagus untuk dilakukan lagi
- f. Jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, akan disuruh untuk mengerjakan pada saat itu juga dan tugasnya ditambah. Ini bertujuan untuk memberikan peringatan agar peserta didik itu selalu belajar disetiap malam harinya dan mereka selalu meneliti pelajaran untuk hari esoknya. Melatih kedisiplinan peserta didik.

3. Faktor Apa Saja yang Menjadi Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenalan Peserta Didik

- a. Kendala yang paling rumit keluarga. Soalnya rata-rata anak yang berasal dari keluarga TKI. Jadi ketika anak yang tinggal dirumah hanya bersama nenek dan kekeknya atau di rumah hanya tinggal bersama paman atau bibinya, mereka tidak akan mendapat perhatian yang lebih dari pada perhatian dari seorang tuanya. Kalau bukan orang tua kandung, mereka yang merawat anak didik tersebut itu cuek-cuek saja dengan kenakalan-kenakalan anak. Meskipun pihak sekolah berusaha sedemikian rupa, tapi keluarga tidak ada respon. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan pergaulan anak dimasyarakat juga perilaku orang tua yang kurang baik, tanpa disadari akan ditiru oleh anak. Terlebih dengan orang tua yang bekerja di luar kota ataupun luar negeri, tentunya anak-anak semakin longgar pengawasannya.
- b. Faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan. Baik lingkungan dari keluarganya ataupun lingkungan dari teman-temannya itu. Anak seusia sekolah dasar aktif untuk merespon lingkungan yang ada disekitarnya, dan secara tidak langsung meniru apa yang ia amati disekitar lingkungan hidupnya. Tak lupa dasar-dasar tentang agama juga dibutuhkan untuk memupuk akhlakkul kharimah sang anak.
- c. Teknologi yang kurang kontrol. Seperti membaca komik yang berlebihan, Semakin banyaknya program televisi yang tidak

mendidik, seperti program televisi yang menayangkan kekerasan, pembunuhan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Hal semacam ini akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan mental anak. Apalagi bila anak dibiarkan menonton televisi sendiri tanpa didampingi oleh orang tua yang bisa memberikan pengarahan.

4. Solusi untuk Menghadapi Hambatan dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

- a. Menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan kualitas pengajaran dengan menekankan pengajaran yang bermakna.
- b. Menjalin kerjasama yang baik antara guru PAI, Kepala Sekolah, dan guru-guru lainnya serta seluruh karyawan dan para staf yang ada dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan lancar. Disini bertujuan untuk mengawasi dan mendidik peserta didik lebih mudah.
- c. Menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua. Kerjasama ini berorientasi pada perkembangan pendidikan anak terutama ketika anak dalam lingkungan keluarga. Agar pihak keluarga semakin aktif dalam mendidik anak secara fisik, mental maupun sosial.

Menurut peneliti hal terpenting untuk mengatasi kenakalan peserta didik beserta hambatan-hambatan dalam menyelesaikan masalah itu adalah kembali ke kesadaran diri dan rasa tanggung jawab masing-

masing pihak yang terkait. Penyelesaian masalah kenakalan ini tidak akan bisa tuntas ketika yang mana pihak yang satu dengan yang lainnya saling lempar tanggung jawab. Semua pihak harus ambil bagian sesuai porsinya masing-masing. Pihak keluarga, dalam hal ini orang tua harus sadar akan tanggung jawabnya untuk membekali anak-anaknya dengan agama dan budi pekerti yang luhur sehingga kelak di kehidupan mendatang para penerus bangsa ini bisa, menjadi generasi yang tidak hanya mahir dalam akademis, tetapi punya budi pekerti yang menakjubkan

Pihak sekolah juga harus sedemikian rupa, terutama guru, karena bersangkutan langsung dengan para peserta didik, seorang guru haruslah siap menjadi guru yang bisa menjadi tauladan dan sumber inspirasi dan motivasi bagi para peserta didiknya. Memang hal ini tidak mudah, tetapi bukan berarti tidak mungkin dilakukan. Setelah itu lingkungan dalam artian masyarakat luas juga harus ikut berpartisipasi dalam hal ini. Peneliti berpendapat ketika tiga hal ini dapat bersinergi tentunya permasalahan kenakalan ini bisa di berantas, minimal diminimalisir. Ketika pihak guru bisa bekerja sama dengan orang tua dengan baik dan lingkungan juga mendukung, tentunya hal ini tidak mustahil untuk dilakukan.